

ABSTRACT

GRACIA SUDARGO. **Meaningful Teaching Strategies for Learner with Hearing Difficulty: A Case Study.** Yogyakarta: Graduate Program of English Studies, Sanata Dharma University, 2009.

Learners with hearing difficulty are often marginalized, misunderstood, if not discriminated. They are acknowledged for what they could not do, not for what they could do. Learners with hearing difficulty experience a different growing process. They had less progress in language. Even those with profound hearing difficulty did not have any oral mother tongue. Thus, learning English as a second language was a huge challenge for them. In fact, schools ended up with stressed learners in fear and frustrated teachers in confusion. We often question if they are really suitable to share with us the same world. We tend to put different people in different boxes, and build borders around us. In fact, the world of a learner with hearing difficulty is a mystery for us.

As an attempt to understand the world of a learner with hearing difficulty, this research tried to analyze what teaching strategies were meaningful to a learner with hearing difficulty. It attempts to understand not only which strategies are meaningful, but also how it could be meaningful in a personal way.

In order to understand what teaching strategies are meaningful to a learner with hearing difficulty, I conducted a progressive qualitative research. This research is progressive since it welcomes as many emerging issues as I can get in the research process. It is also progressive due to its prolonged observation for two years. This research focused on lived experience of a learner as a case study. Data gathering for this research was done via interview and observation. Although this was an intervening or advocative research, I tried to put my perspective in an objective point of view to categorize, analyze, and interpret the data. In exemplifying data analysis, the narrative form was preferred to provide thick description. In order to validate the analysis, I triangulated the data I got from the interview with the data from the observation, and vice versa. I also triangulated the data I got from one participant with other participant.

Going through serious struggle in this problem, finally I found that certain teaching strategies were more meaningful to a learner with hearing difficulty. They were adapted material, using imagery in teaching, asking a learner to practice exercise, allowing a learner to switch to mother tongue, using mime and gesture, organizing physical environment, lowering a learner anxiety, encouraging a learner, and using buddy system or group work in teaching. Reflecting back to the whole research process, I was blessed with emergent issues enriching my thesis finding. These emergent issues showed that indirect strategies dealing with teenaged learner's social and psychological aspects played more significant role rather than direct strategies.

ABSTRAK

GRACIA SUDARGO. **Meaningful Teaching Strategies for Learner with Hearing Difficulty: A Case Study**. Yogyakarta: Graduate Program of English Studies, Sanata Dharma University, 2009.

Para pelajar tuna rungu sering dimarginalkan, disalah mengerti, bahkan didiskriminasi. Mereka dipahami berdasarkan keterbatasan mereka, bukan karakter mereka. Pelajar tuna rungu mengalami proses pertumbuhan yang berbeda, mereka kurang berkembang dalam bidang bahasa. Bahkan pelajar dengan gangguan pendengaran total tidak memiliki bahasa ibu oral. Mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing merupakan tantangan besar bagi mereka. Pada kenyataannya, banyak sekolah berakhir dengan mendapati para pelajar yang stres dan ketakutan diajar oleh para guru yang frustrasi dan kebingungan. Kita sering mempertanyakan apakah mereka sungguh sesuai untuk berbagi dunia yang sama dengan kita. Kita cenderung mengkotak-kotakkan orang-orang yang berbeda dari kita, dan membangun batasan-batasan. Kenyataannya, dunia pelajar tuna rungu adalah sebuah misteri bagi kita

Sebagai sebuah usaha untuk memahami dunia pelajar tuna rungu, penelitian ini mencoba menganalisa strategi mengajar apa yang bermakna bagi pelajar tuna rungu. Penelitian ini berusaha mengerti bukan hanya strategi yang mana sajakah yang bermakna, tapi juga bagaimana strategi tersebut memiliki arti secara pribadi bagi pelajar tuna rungu.

Dalam upaya memahami strategi mengajar apa yang bermakna bagi pelajar tuna rungu, peneliti mengadakan penelitian kualitatif progresif. Penelitian ini progresif karena setiap isu yang tak terduga yang muncul di tengah-tengah proses riset disambut dengan hangat. Penelitian ini juga progresif karena dilengkapi observasi yang dilakukan selama dua tahun. Penelitian ini berfokus pada pengalaman hidup seorang pelajar tuna rungu sebagai studi kasus. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan lewat interview dan observasi. Meskipun penelitian ini bersifat advokatif atau mengintervensi, peneliti berusaha menempatkan perspektifnya pada sudut pandang yang objektif untuk mengelompokkan, menganalisa, dan menafsirkan data-data tersebut. Dalam proses mengejawantahkan analisa data, bentuk narasi dipilih untuk menyediakan apa yang disebut *thick description*. Untuk mengesahkan proses analisa, peneliti melakukan triangulasi data antara data yang diperoleh dari interview dengan data observasi, juga antara hasil interview satu partisipan dengan partisipan lain.

Setelah melalui pergumulan dan pergulatan serius dengan topik ini, akhirnya peneliti menemukan bahwa strategi-strategi mengajar tertentu lebih memiliki makna bagi pelajar tuna rungu. Adapun strategi-strategi tersebut adalah materi yang diadaptasi, menggunakan imaji dalam proses mengajar, meminta pelajar berlatih, mengizinkan pelajar beralih pada bahasa ibu, menggunakan mimik dan gerakan, mengorganisir lingkungan fisik, meredakan kecemasan pelajar, memberi semangat pada pelajar, mengizinkan pelajar bertanya, dan menggunakan sistem rekanan atau kerja kelompok dalam proses mengajar. Ketika menapaki tilas kembali proses penelitian yang dilakukan, peneliti merasa beruntung diperkaya dengan adanya isu-isu yang muncul tak terduga di tengah-tengah penelitian. Isu-isu tersebut menunjukkan bahwa *indirect strategies* yang bersentuhan dengan aspek sosial and psikologis dari pelajar tuna rungu yang notabene berusia remaja ternyata berperan lebih signifikan daripada *direct strategies*.